

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION* UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA

Latri<sup>1</sup>, Andi Makkasau<sup>2</sup>, & Misbahyanti Amir<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [unmlatri2014@gmail.com](mailto:unmlatri2014@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [Andi.makkasau@unm.ac.id](mailto:Andi.makkasau@unm.ac.id)

<sup>3</sup>E-mail: [misbahyantiamir@yahoo.com](mailto:misbahyantiamir@yahoo.com)

---

### Artikel Info

Received:  
Revised:  
Accepted:  
Published:

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* untuk menumbuhkembangkan kemampuan kerja sama siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dengan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan, sikap belajar siswa secara personal maupun interpersonal mempengaruhi proses dan hasil. Pada siklus I ditemukan sikap belajar siswa secara personal yakni siswa tidak memiliki keberanian dan tidak antusias dalam belajar kelompok. Sehingga siswa belum mampu bekerja sama dengan kelompoknya. Secara interpersonal yakni siswa ribut dan memilih-milih teman. Pada siklus II mengalami perbaikan dengan pemberian motivasi dan pemberian tugas yang jelas bagi siswa dalam kelompok, ditemukan sikap belajar siswa secara personal yakni siswa telah berani dan percaya diri untuk tampil presentasi, secara interpersonal yakni, siswa saling kontribusi, bertanggung jawab, dan menghormati pendapat teman dalam mengerjakan tugas kelompok. Dengan penerapan model CIRC ini, kemampuan kerja sama siswa meningkat di setiap siklusnya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* dapat menumbuhkembangkan kemampuan kerja sama siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa.

**Kata Kunci:** *Cooperative Integrated Reading Composition, kemampuan kerja sama siswa*

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan komponen yang sangat penting, karena dengan pendidikan manusia akan mempunyai keterampilan dan kepribadian yang berkembang. Dengan pendidikan akan meninggikan manusia dan merendahkan manusia yang lain, manusia akan dianggap berharga bila memiliki pendidikan yang berguna bagi sesamanya (Jannah, 2013). Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Republik

Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, menyatakan: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu upaya mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa mempunyai fungsi sangat penting dalam dunia pendidikan. Fungsi bahasa dalam pendidikan diantaranya ialah sebagai pengantar pelajaran (Nur'aeni et al., 2019). Tanpa bahasa yang baik dan benar, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai.

Menurut Jamilah & Akhmad (2019:190), "Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan bagi seluruh rakyat Indonesia yang mampu menanamkan nilai moral peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati keberagaman budaya yang ada di Indonesia". Bahasa Indonesia juga memiliki unsur-unsur nilai yang merupakan perwujudan dari karakter bangsa Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia efektif sebagai sarana pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar.

Salah satu unsur nilai-nilai karakter dari Bahasa Indonesia adalah kemampuan kerja sama. Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yaitu kerja sama yang terjadi ketika siswa dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menjadi kepentingan bersama (Reniningsih, 2013). Kerja sama dalam suatu kelompok sangat diperlukan di dalam proses pembelajaran. Bekerja sama menjadikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat dipecahkan secara bersama-sama sehingga tugas terasa lebih ringan.

Bekerja sama siswa dapat memberikan informasi terkait pengalaman apa yang dimilikinya. Setiap siswa pasti memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Rezkianti (2021) mengemukakan bahwa dengan bekerja sama siswa dapat saling bertukar pikiran di dalam kelompok dengan siswa yang lain sehingga siswa yang awalnya tidak tahu akan menjadi tahu, sedangkan siswa yang tidak tahu akan memberi tahu. Oleh karena itu, dengan proses pembelajaran kerja sama di dalam kelompok akan lebih memudahkan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2023 di SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa pada siswa kelas IV mempunyai masalah yang terkait dengan masih kurangnya kemampuan kerja sama siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kendala yang dihadapi oleh siswa saat kerja sama pada umumnya adalah siswa memilih-milih teman dan tidak adanya kecocokan dalam kelompok, siswa mengganggu kelompok lain saat pembelajaran berlangsung, serta siswa tidak mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan kepadanya.

Akibatnya, berdampak pada kemampuan kerja sama siswa yang masih tergolong kurang. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hanya 40% dari 24 siswa yang ikut berkontribusi dalam menyelesaikan tugas.
2. Hanya 41,67% dari 24 siswa yang ikut bertanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Hanya 38,33% dari 24 siswa yang dapat menghormati perbedaan pendapat temannya.

Faktor penyebab permasalahan tersebut terjadi adalah kurangnya pembiasaan guru melakukan pembelajaran secara berkelompok serta guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa tidak terbiasa melakukan aktivitas pembelajaran secara berkelompok, pembagian tugas dalam kelompok tidak merata, dan tidak saling menghargai pendapat teman ketika berbicara. Akibatnya, berdampak pada kemampuan kerja sama siswa yang masih tergolong kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu menumbuhkembangkan kemampuan kerja sama siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Model pembelajaran CIRC merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar kelompok. Menurut (Rahmawati, 2021:426), “model pembelajaran tipe CIRC dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting”. Penggunaan model pembelajaran CIRC ini diharapkan siswa dapat berperan aktif dan menghilangkan kejenuhan pada saat mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif CIRC yakni dapat lebih memotivasi siswa untuk berinteraksi dan bereksplorasi seputar materi pembelajaran yang ada, saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi mengemukakan idenya (Jenisa & Lubis, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran berkelompok yang anggotanya dipilih secara heterogen dengan tujuan agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran terutama membaca dan menulis, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Peneliti yakin bahwa dengan penerapan model pembelajaran CIRC ini dapat menumbuhkembangkan kemampuan kerja sama siswa. Model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai (Asyafah, 2019). Namun yang paling penting bahwa hal itu dapat menimbulkan perhatian dan motivasi siswa untuk belajar, sebab tanpa adanya perhatian dan motivasi belajar maka kemampuan kerja sama siswa belum optimal. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Gurulah yang secara langsung membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar melalui bahan pengajaran yang diberikan dengan metode yang sesuai.

Model pembelajaran CIRC ini diperkuat dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Zahratul Islami (2017) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MIN 1 Banda Aceh” menunjukkan bahwa model CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan manfaat yang positif untuk siswa maupun guru, artinya model CIRC dapat mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik yang memiliki tujuan untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran” (Arikunto, 2013:58). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa yang berjumlah 24 siswa.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri dari 1) Lembar observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa serta kemampuan kerja sama yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran berlangsung. 2) Dokumentasi, dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto dan dokumen lain yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini meliputi indikator proses yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan indikator hasil yang berkaitan dengan kemampuan kerja sama siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Indikator proses dilihat dari terlaksananya pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang dilakukan guru dan siswa dengan kriteria keberhasilan minimal berada pada kategori Tinggi (61-80%).

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Interval	Kategori
1.	81 – 100%	Sangat Tinggi
2.	61 – 80%	Tinggi
3.	41 – 60%	Cukup Tinggi
4.	21 - 40%	Rendah
5.	0 – 20%	Sangat Rendah

Sumber: (Lestari, 2020)

Adapun indikator hasil yaitu kemampuan kerja sama siswa ditandai dengan perolehan siswa berada pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 100-90 secara klasikal. Penetapan skor berdasarkan lembar observasi dengan 3 indikator yaitu saling berkontribusi, tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan tugas, dan menghormati pendapat teman. Berikut kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan kerja sama siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Kemampuan Kerja Sama Siswa

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
100 – 90	A	Sangat Baik
89 – 70	B	Baik
69 – 50	C	Cukup
49 – 30	D	Kurang
29 – 10	E	Sangat Kurang

Sumber: (Lestari, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan modul ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, menyusun lembar pengamatan observasi guru dan siswa serta lembar observasi kemampuan kerja sama siswa, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan. Media yang digunakan yaitu video pembelajaran tentang kalimat utama. Video pembelajaran tersebut diputar menggunakan LCD, membuat lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD berisi soal yang akan dikerjakan siswa secara berkelompok.

Tindakan yang dilakukan pada siklus I dilakukan berdasarkan modul ajar yang telah disusun sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang terdiri dari 6 langkah. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 66,67% dengan kategori Tinggi. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 61,25% dengan kategori Tinggi. Untuk hasil observasi kemampuan kerja sama, secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 64,02% dengan kategori Cukup. Artinya dari 3 aktivitas yang direncanakan yakni saling berkontribusi, tanggung jawab bersama-sama menyelesaikan tugas, dan menghormati pendapat teman semua dilakukan oleh siswa secara berkelompok hanya saja masih terdapat pelaksanaan yang kurang optimal.

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I, selanjutnya dilakukan refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I. Berikut perbaikan yang dilakukan oleh peneliti yakni:

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berteman dengan siapa saja tanpa melihat perbedaan, Siswa tidak antusias dalam belajar kelompok karena masih memilih-milih teman,
- 2) Guru memberikan pembagian tugas yang jelas kepada setiap kelompok.
- 3) Guru memberikan semangat dan membangun rasa percaya diri siswa agar tampil berani pada saat presentasi.
- 4) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) belum mencapai hasil yang maksimal. Peneliti dalam hal ini sebagai guru perlu melakukan penyempurnaan berkaitan dengan kekurangan yang terdapat pada siklus I dengan merencanakan siklus II.

## Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak dua pertemuan. Proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan semakin baik, karena peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I. Tahap pelaksanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I dengan tetap disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang terdiri dari 6 langkah yakni: 1) guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang siswa secara heterogen, 2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran. 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas, 4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, 5) guru dan siswa membuat kesimpulan bersama, 6) penutup.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 88,33% dengan kategori Sangat Tinggi. Sedangkan, hasil observasi aktivitas belajar siswa secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 82,78% dengan kategori Sangat Tinggi. Hasil observasi kemampuan kerja sama siswa pada siklus II secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 90,55% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini ditandai dengan siswa bekerja sama saling membacakan, menemukan ide pokok, dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping yang diberikan dengan saling berkontribusi, bertanggung jawab bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, dan menghormati pendapat teman.

## Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV telah dilakukan sesuai dengan sintaks yang ada. Salah satu sintaks yang ada dalam model *Cooperative Integrated Reading Composition*

(CIRC) adalah pembentukan kelompok secara heterogen oleh guru. Pembentukan kelompok secara heterogen tidak serta merta membuat siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Keefektifan kerja kelompok sangat bergantung pada sikap belajar siswa, baik secara personal maupun interpersonal.

Pada siklus I, ditemukan sikap belajar siswa secara personal yakni siswa tidak memiliki keberanian dan tidak antusias dalam belajar kelompok. Sehingga siswa belum mampu bekerja sama dengan kelompoknya. Secara interpersonal yakni siswa ribut dan memilih-milih teman berpengaruh pada proses, karena pada tahapan CIRC siswa dibentuk kelompok secara heterogen berdasarkan akademik siswa. Selain sikap, pada siklus I siswa tidak aktif dalam menyimpulkan hasil diskusi, sehingga hanya guru sendiri yang menyimpulkan. Hal ini berpengaruh pada proses karena pada tahapan CIRC, diharapkan guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

Temuan sikap belajar siswa tersebut menjadi tantangan dalam pembentukan kelompok secara heterogen untuk menumbuhkembangkan kerja sama siswa. Salah satu kunci keberhasilan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) adalah adanya saling dukung dari anggota kelompok. Untuk bisa menumbuhkan sikap saling dukung antar anggota, dibutuhkan peran guru didalamnya. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam mengembangkan lingkungan kolaboratif yang mendukung pembelajaran (Arianti, 2018). Oleh karena itu, guru telah melakukan perbaikan terkait sikap belajar siswa pada siklus I yakni dengan (1) guru memberikan motivasi kepada siswa agar berteman dengan siapa saja tanpa melihat perbedaan, (2) guru memberikan pembagian tugas yang jelas kepada setiap kelompok, (3) guru memberikan semangat dan membangun rasa percaya diri siswa agar tampil berani pada saat presentasi, (4) guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi secara bersama-sama.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II ditemukan bahwa terdapat perbaikan sikap belajar siswa baik secara interpersonal maupun personal. Secara personal yakni siswa telah berani dan percaya diri untuk tampil presentasi, sehingga tahapan CIRC yakni mempresentasikan hasil kelompok telah terlaksana dengan baik. Secara interpersonal yakni, siswa saling kontribusi, bertanggung jawab, dan menghormati pendapat teman dalam mengerjakan tugas kelompok. Sehingga tahapan CIRC yakni pembentukan kelompok secara heterogen terlaksana dengan baik. Selain sikap, siswa juga telah aktif menyimpulkan hasil diskusi bersama guru. Hal ini sesuai dengan tahapan CIRC menurut Slavin (2015:205) yakni guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kemampuan kerja sama siswa dikatakan berhasil. Kemampuan kerja sama siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan teori Fajariyah (2018:20) yang mengatakan bahwa “kerja sama siswa dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut dapat meliputi perubahan tingkah laku,

penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan”. Sehingga dengan hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dapat menumbuhkembangkan kemampuan kerja sama siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa sikap belajar siswa baik secara personal maupun interpersonal mempengaruhi proses dan hasil pada penerapan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) untuk menumbuhkembangkan kerja sama siswa. Pada siklus I ditemukan sikap belajar siswa secara personal yakni siswa tidak memiliki keberanian dan tidak antusias dalam belajar kelompok. Sehingga siswa belum mampu bekerja sama dengan kelompoknya. Secara interpersonal yakni siswa ribut dan memilih-milih teman berpengaruh pada proses, karena pada tahapan CIRC siswa dibentuk kelompok secara heterogen berdasarkan akademik siswa.

Pada siklus II mengalami perbaikan dengan pemberian motivasi dan pemberian tugas yang jelas bagi siswa dalam kelompok, ditemukan sikap belajar siswa secara personal yakni siswa telah berani dan percaya diri untuk tampil presentasi, secara interpersonal yakni, siswa saling kontribusi, bertanggung jawab, dan menghormati pendapat teman dalam mengerjakan tugas kelompok. Dengan penerapan model CIRC ini, kemampuan kerja sama siswa meningkat di setiap siklusnya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* dapat menumbuhkembangkan kemampuan kerja sama siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fajariyah, I.R (2018) *Studi Komparasi Sikap Kerjasama Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dan TPS (Think Pair Share) Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Miftahul ‘Ulum Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. IAIN Kediri.



- Islami, Z. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MIN 1 Banda Aceh*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Jamilah, & Akhmad. (2019). Nilai-Nilai Karakter pada Bahasa Indonesia dan Penerapannya pada Proses Pengembangan Karakter Matematika di Sekolah Dasar. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 189–196. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i2.988>
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Seumur Hidup dan Implikasinya. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.21093/di.v13i1.19>
- Jenisa, K., & Lubis, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Tgb Smk Negeri 1 Lubuk Pakam. *Educational Building*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.24114/eb.v2i1.3850>
- Lestari, R. (2020). *Penerapan Strategi Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Tema Peduli Terhadap Makhhluk Hidup di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nur'aeni, N., Kusnur'aeni, M., & Priyanto, A. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Pengantar Dalam Dunia Pendidikan Di Mi Hijratul Fath Cimahi Utara. *Bahasa Indonesia Sebagai Pengantar Dalam Dunia Pendidikan* |, 707(5), 707–714.
- Rahmawati, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Undangan di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53864>
- Reniningsih, E. (2013). *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Melalui Group Investigation Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental*. Skripsi. Universitas Yogyakarta.
- Rizkianti, L.A. (2021). *Kajian tentang Pembentukan Sikap Kerjasama Siswa melalui Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Literatur*. Skripsi. Universitas Pasundan.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.